

Analisis Faktor Kuota Internet Gratis dari Kemendikbud pada Proses Pembelajaran Daring

Factor Analysis of Kemendikbud's Free Internet Quota on the Online Learning Process

Marshel Aditya Prayoga*, Rinabi Tanamal

*Information System for Business, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Ciputra
CitraLand CBD Boulevard, Surabaya, Jawa Timur 60219, Indonesia*

*e-mail: marshel.aditya72@gmail.com

(received: 10 Mei 2021, revised: 5 September 2021, accepted: 8 November 2021)

Abstrak

Covid-19 muncul dari virus yang menyebar luas berasal dari kota Wuhan, China, yang menyebabkan pandemi dengan skala besar, dan melanda diberbagai negara khususnya di Indonesia. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia membuat beberapa aspek kehidupan berubah secara signifikan, terutama bidang pendidikan. Perubahan proses pendidikan yang sebelumnya tatap muka, diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Muncul berbagai kebutuhan dalam proses pembelajaran daring ini, seperti ketersediaan akses jaringan internet tidak lancar, masalah biaya untuk membeli kuota internet, dan batasan akses kuota internet yang didapatkan. Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pengatur kegiatan pembelajaran di Indonesia, mengupayakan kelancaran kegiatan pembelajaran daring disemua tingkatan, dengan menyalurkan paket data internet untuk tenaga pendidik dan peserta didik. Berdasarkan program Kemendikbud tersebut, penelitian ini diharapkan dapat melihat berbagai faktor yang mempengaruhi program kuota internet gratis dan mempengaruhi proses pembelajaran daring bagi mahasiswa khususnya di Universitas Ciputra Surabaya. Metode yang digunakan untuk pengambilan survey pada penelitian ini yaitu instrumen kuesioner, dan penentuan responden dengan metode simple random sampling, yang disebar secara online kepada 90 pengguna kuota internet gratis dari Kemendikbud, dikarenakan pandemi Covid-19 masih belum berakhir. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta pengujian hipotesis dilakukan dengan metode SEM-PLS melalui perangkat lunak SmartPLS 3.3.3. Hasil pengujian yang dilakukan menyatakan, variabel Kebermanfaatan (KB) memiliki pengaruh positif terhadap Pembelajaran Daring (PD) yang signifikan dengan nilai hubungan sebesar 0,476, kemudian ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan yang diberikan oleh variabel Kualitas Jaringan (KJ) terhadap variabel Pembelajaran Daring (PD) dengan nilai hubungan sebesar 0,113, selanjutnya ada pengaruh positif dan signifikan yang diberikan oleh variabel Kemudahan (KM) terhadap variabel Pembelajaran Daring (PD) dengan nilai hubungan sebesar 0,355.

Kata kunci: Covid-19, Kebermanfaatan, Kemudahan, Kualitas Jaringan, Kuota Internet Gratis

Abstract

Covid-19 emerged from a widespread virus originating from the Wuhan, Chinese, which caused a pandemic on a large scale, and hit various countries, especially in Indonesia. The Covid-19 pandemic that hit Indonesia made several aspects of life change significantly, especially in the field of education. Changes in the educational process that were previously face-to-face are transformed into distance-learning or online. Various needs emerged in this online learning process, such as the availability of internet network access was not smooth, the problem of the cost of buying internet quota, and limits on access to internet quotas obtained. The Ministry of Education and Culture (abbreviated as Kemendikbud) as the regulator of learning activities in Indonesia, strives for the smooth running of online learning activities at all levels, by distributing internet data packages to educators and students. Based on the program from Kemendikbud, this research was expected to see the various factors that influence the free internet quota program affect the online learning process

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

for students at Ciputra Surabaya University. The method used to collect survey data in this study was a questionnaire and determining respondents using simple random sampling method, instrument distributed online to 90 users of free internet quota from Kemendikbud because the Covid-19 pandemic is still not over. After the required data has been collected, validity and reliability tests were carried out and hypothesis testing was carried out using the SEM-PLS method using SmartPLS 3.3.3 software. The results of the tests carried out stated that there was a positive and significant influence given by the Benefit (KB) variable on Online Learning (PD) with a relationship value of 0.476, then there was a positive but insignificant effect given by the Network Quality (KJ) variable on the Learning variable. Online (PD) with a relationship value of 0.113, then there was a positive and significant influence provided by the Ease (KM) variable on the Online Learning (PD) variable with a relationship value of 0.355.

Keywords: Convenience, Covid-19, Free Internet Quota, Network Quality, Usability

1 Pendahuluan

Pada 02 Maret 2020 pertama kali virus Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo [1]. Meluasnya pandemi Covid-19 di Indonesia, membuat banyak perubahan pola perilaku baru yang diatur oleh pemerintah untuk menekan penyebarannya di masyarakat. Salah satu pola perilaku yang diatur pemerintah adalah menjaga jarak dan menghindari kontak fisik, yang berpotensi memperluas penyebaran virus Covid-19 antar individu [2]. Sejak 16 Maret 2020, sejumlah daerah sudah menerapkan proses pembelajaran dari rumah, dengan mempertimbangkan situasi di daerah masing-masing [3]. Banyak sekali dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia, mulai dari perubahan pola ekonomi, pola sosial, hingga pola pendidikan disemua tingkatan, harus menyesuaikan kegiatannya untuk menekan dan mencegah penyebaran virus Covid-19 di lingkungannya. Dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan, tentang peraturan penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dengan setiap Universitas menghimbau mahasiswa melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing, merupakan antisipasi pemerintah dalam penyebaran Covid-19 dalam dunia pendidikan. Tidak hanya kegiatan proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian juga harus dilakukan secara jarak jauh, untuk menghindari kontak fisik dan kerumunan [4]. Kegiatan pembelajaran bisa melalui konferensi video, atau menggunakan media digital lainnya.

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19, pemerintah melalui kemendikbud menyalurkan paket data internet bagi pendidik dan peserta didik yang tercantum dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020 [5]. Kuota data internet ini diharapkan bisa membantu melancarkan kegiatan pembelajaran mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi, baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Kemendikbud bekerja sama dengan banyak pihak seperti Satuan Pendidikan (kelompok layanan pendidikan), Dapodik (Data Pokok Pendidikan), PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi), hingga Operator Seluler (perusahaan jasa telekomunikasi seluler) untuk menyalurkan bantuan kuota data internet bagi pendidik dan peserta didik. Diharapkan pemberian bantuan kuota data internet ini bisa menunjang pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) [5]. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring sebagai upaya pembelajaran jarak jauh, tidak jarang ditemukan permasalahan didalamnya. Salah satu masalah dalam pembelajaran daring adalah ketersediaan akses jaringan internet kurang lancar dan cepat, disetiap rumah masing-masing mahasiswa [6]. Selain ketersediaan jaringan internet, masalah lainnya yang muncul adalah biaya. Peserta didik perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet, karena penggunaan kuota internet melonjak karena proses pembelajaran daring [7]. Selama proses pembelajaran jarak jauh muncul juga masalah besaran kuota yang diberikan masih belum tepat sasaran. Menurut Komisioner KPAI Retno Listyarti dikutip dari CNN Indonesia besaran kuota umum 5 gigabyte untuk proses belajar dan mencari referensi sesuai keahliannya dirasa kurang, karena tugas untuk mencari referensi atau mempelajari hal baru perlu melalui media Youtube [8]. Selama proses pembelajaran jarak jauh

muncul juga masalah besaran kuota yang diberikan masih belum tepat sasaran. Menurut Komisioner KPAI Retno Listyarti dikutip dari CNN Indonesia besaran kuota umum 5 gigabyte untuk proses belajar dan mencari referensi sesuai keahliannya dirasa kurang, karena tugas untuk mencari referensi atau mempelajari hal baru perlu melalui media Youtube [5].

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan sebelumnya, peneliti mengangkat kasus ini untuk melihat apakah tepat guna sasaran pemerintah memberikan kuota gratis untuk pembelajaran daring. Dalam penelitian ini akan dibahas dampak pemberian kuota internet gratis dari Kemendikbud, terhadap proses pembelajaran di Universitas Ciputra. Peneliti melakukan *preliminary-research* dengan menggunakan survey kepada beberapa mahasiswa di Universitas Ciputra, untuk melihat faktor-faktor dari kuota internet gratis yang mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh. Peneliti mendapatkan 3 faktor yang muncul, yaitu faktor kebermanfaatan, faktor kualitas jaringan, dan faktor kemudahan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan 3 faktor tersebut, apakah merupakan pengaruh dalam penggunaan kuota internet gratis dari Kemendikbud terhadap proses pembelajaran daring di Universitas Ciputra. Untuk menjawab hasil survey tersebut, digunakan metode *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk mengolah data pada penelitian ini. Metode ini memiliki kelebihan, dapat mengolah dasar teori yang masih berupa asumsi menjadi penelitian kuantitatif.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan, dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa-mahasiswi Universitas Ciputra, yang mendapatkan dan menggunakan kuota internet gratis dari Kemendikbud. Pembagian kuesioner dilakukan secara *online*, dikarenakan pandemi Covid-19 masih belum berakhir. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi masukan untuk Kemendikbud, sebagai pihak yang merealisasikan bantuan kuota internet ini, dan juga bisa menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

2 Tinjauan Literatur

Kuota internet adalah fasilitas untuk seseorang mengakses internet dengan batasan tertentu sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Bantuan kuota data internet adalah bantuan yang diberikan Kemendikbud kepada siswa, guru, mahasiswa, dan dosen berupa kuota internet seluler. Tujuan dari pemberian kuota internet gratis ini untuk menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh secara daring selama masa pandemi Covid-19 [9]. Bantuan kuota data internet gratis ini terbagi menjadi 2 bagian: Kuota umum merupakan kuota internet yang dapat mengakses seluruh laman dan aplikasi, sedangkan kuota belajar adalah kuota internet yang hanya dapat mengakses laman dan aplikasi pembelajaran saja.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran baik di semua tingkatan yang menggunakan teknologi didalamnya, sebagai pengganti pembelajaran secara konvensional menjadi lebih modern. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sistem pembelajaran yang tidak bertatap muka langsung, dalam proses pembelajarannya dibantu dengan platform digital agar pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana dengan baik [7]. Tujuan pelaksanaan pembelajaran daring ini untuk menekan penyebaran kasus Covid-19 yang telah tersebar di Indonesia. Pada pembelajaran daring dari jarak jauh terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya [6]: Pertama semangat belajar, peserta didik harus memiliki semangat belajar yang tinggi dan kuat, karena dalam pembelajaran daring peserta didik sendiri yang harus mengatur kriteria pencapaian belajar dan pemahaman materi. Kedua literasi terhadap teknologi, peserta didik perlu juga memahami dan mampu untuk mengoperasikan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Ketiga kemampuan berkomunikasi intrapersonal, kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang menunjang kesuksesan pembelajaran daring. Karena tanpa komunikasi dua arah, ilmu tidak akan tersalurkan dengan baik. Keempat berkolaborasi, Kemampuan ini berguna untuk berinteraksi dan menjalin hubungan antara tenaga pendidik dan juga rekan peserta didik. Tidak semua penjelasan dari tenaga pendidik bisa diserap langsung satu arah, sehingga perlunya kolaborasi agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan rencana. Kelima keterampilan untuk belajar mandiri, karakteristik utama dari pembelajaran daring ini merupakan belajar mandiri. Karena sedikitnya interaksi tatap muka, maka perlu keterampilan untuk belajar secara mandiri.

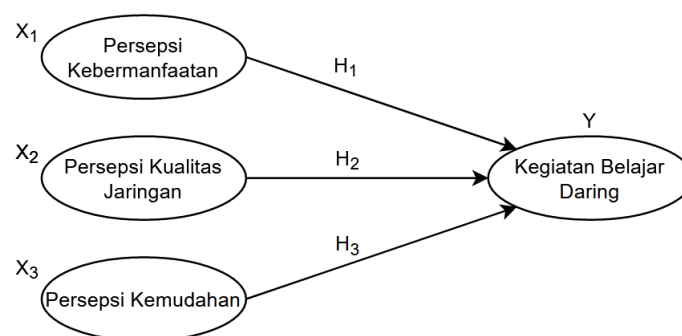
Faktor kebermanfaatan diambil dari faktor yang ada di TAM (*Technology Acceptance Model*), berdasarkan *preliminary research* yang dilakukan peneliti. Variabel TAM cukup sesuai diterapkan dalam penelitian ini, karena landasan teoritis TAM sesuai untuk membangun model penelitian

konseptual [10]. Kebermanfaatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan terhadap penggunaan sistem atau teknologi, yang dapat meningkatkan kinerja seseorang, bisa diartikan kebermanfaatan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem atau teknologi tertentu bisa meningkatkan kinerja orang tersebut [11]. Dalam faktor kebermanfaatan, terdapat beberapa indikator yang mendukung penelitian ini, terdiri dari 4(empat) indikator [11]: mengembangkan kinerja (*improve performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), meningkatkan efektivitas (*increase effectiveness*), dan bermanfaat (*usefull*). Hipotesis 1: kuota internet gratis bermanfaat untuk memperlancar proses pembelajaran daring.

Kualitas jaringan merupakan titik yang menghubungkan antar titik lainnya dengan menggunakan koneksi yang tersedia, agar dapat menyalurkan informasi melalui komunikasi dengan orang lainnya [12]. Kualitas jaringan internet juga dipengaruhi oleh jenis jaringan yang digunakan, semakin baik jenis jaringan yang digunakan pasti akan lebih cepat penggunaannya. Untuk mengukur kualitas jaringan internet baik atau tidak, terdapat 3 (tiga) indikator yang mempengaruhi: pertama kecepatan internet, kedua jangkauan terluas internet, dan ketiga jangkauan terkuat sinyal dari internet itu [12]. Kualitas jaringan internet juga dipengaruhi oleh jenis jaringan yang digunakan, semakin baik jenis jaringan yang digunakan pasti akan lebih cepat penggunaannya. Untuk mengukur kualitas jaringan internet baik atau tidak, terdapat 3 (tiga) indikator yang mempengaruhi: pertama kecepatan internet, kedua jangkauan terluas internet, dan ketiga jangkauan terkuat sinyal dari internet itu. Hipotesis 2: kualitas jaringan kuota internet gratis berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring.

Faktor kemudahan juga diambil dari faktor yang ada di TAM (*Technology Acceptance Model*), pada saat peneliti melakukan *preliminary research*. Definisi kemudahan adalah *the degree of which a person believe that a particular system would be free of effort*, yang berarti mengukur seberapa seseorang percaya bahwa sistem atau teknologi tertentu dapat mudah digunakan tanpa ada usaha keras untuk menggunakannya [11]. Kemudahan merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan dan kepercayaan seseorang terhadap teknologi tertentu yang bisa digunakan dengan mudah. Faktor kemudahan ini berdampak pada penelitian didasarkan dari 4 indikator yang digunakan [13]. yaitu: mudah dipelajari (*ease to learn*), mudah digunakan (*easy to use*), jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*), dan menjadikan terampil (*become skillful*). Hipotesis 3: kuota internet gratis memudahkan proses pembelajaran daring.

3 Metode Penelitian



Gambar 1. Metode Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, dan hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian ini. Variabel X₁ (Persepsi Kebermanfaatan) terhadap variabel Y (Kegiatan Belajar Daring) dihubungkan dengan H₁ (Hipotesis 1). Variabel X₂ (Persepsi Kualitas Jaringan) terhadap variabel Y (Kegiatan Belajar Daring) dihubungkan dengan H₂ (Hipotesis 2). Variabel X₃ (Persepsi Kemudahan) terhadap variabel Y (Kegiatan Belajar Daring) dihubungkan dengan H₃ (Hipotesis 3).

3.1 Skala Pengukuran

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk merepresentasikan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap kejadian atau gejala. Cara mengukur dengan skala ini yaitu, seorang responden dihadapkan dengan sebuah pertanyaan dan diminta memilih satu jawaban dari lima

pilihan jawaban [14]. Pada penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju skor: 1
2. Tidak Setuju skor: 2
3. Netral skor: 3
4. Setuju skor: 4
5. Sangat Setuju skor: 5

3.2 Proses Operasionalisasi Variabel

Proses operasionalisasi variabel (Tabel 1) memiliki tujuan, memberikan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Alternatif Jawaban
Kebermanfaatan (KB)	a. mengembangkan kinerja (<i>improve performance</i>)	Likert	1
	b. meningkatkan produktivitas (<i>increase productivity</i>)		2
	c. meningkatkan efektivitas (<i>increase effectiveness</i>)		3
	d. bermanfaat (<i>usefull</i>)		4
Kualitas Jaringan (KJ)	a. kecepatan internet	Likert	5
	b. jangkauan terluas internet		4
	c. jangkauan terkuat sinyal internet		3
Kemudahan (KM)	a. <i>ease to learn</i> (mudah dipelajari)	Likert	2
	b. <i>easy to use</i> (mudah digunakan)		1
	c. <i>clear and understandable</i> (jelas dan mudah dimengerti)		3
	d. <i>become skillful</i> (menjadikan terampil)		4

3.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada pertanyaan yang ada didalam kuesioner, yang akan disebarkan kepada target responden [15]. Uji ini dilakukan untuk melihat keabsahan pertanyaan, sesuai dengan apa yang harus diukur.

3.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk melihat seberapa jauh tingkat konsistensi hasil pengukuran, dan jika dilakukan pengukuran berulang atau lebih dari 2(dua) kali terhadap gejala dan alat ukur yang sama, hasil yang didapatkan tetap konsisten [16].

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan objek atau keseluruhan karakteristik yang terlibat di dalam penelitian, atau dengan kata lain objek psikologis yang dibatasi dengan kriteria tertentu. Sedangkan sampel merupakan sebagian kecil obyek di dalam populasi, dimana sifat dan karakteristik didalamnya sama dengan karakteristik di dalam populasi [15]. Dalam metode *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS), jumlah data responden yang diteliti diperbolehkan dalam jumlah kecil yaitu 100 atau dibawahnya [17]. Jumlah sampel minimal untuk teknik SEM-PLS adalah 10

sampel disetiap jalurnya, pada penelitian ini terdapat 3(tiga) jalur, sehingga didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini dengan perhitungan diatas minimal $10 \times 3 = 30$ sampel [15]. Agar memenuhi kriteria *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS), peneliti menetapkan jumlah minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 90 sampel, yang didapatkan peneliti dengan menyebarkan survey kepada mahasiswa mahasiswi Universitas Ciputra.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Karakteristik Populasi

Pengujian ini dilakukan terhadap 123 data responden yang terkumpul. Dilakukan pengecekan kelengkapan administrasi dari hasil karakteristik populasi tersebut, 27 data responden tidak menggunakan kuota internet gratis dari Kemendikbud, sehingga harus dikeluarkan. Dari 96 data responden sisanya dilakukan uji *outlier* untuk melihat, adakah penyimpangan data dari data yang lainnya atau menyebabkan analisis terhadap data menjadi bias. Hasil uji *outlier* ini menyatakan sebanyak 6 data responden dari sisa 96 data termasuk *outlier*, sehingga harus dikeluarkan. Sisa 90 data responden dapat dimasukkan pada pengujian berikutnya.

4.2 Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen merupakan pengujian indikator yang mewakili satu variabel laten, yang dinyatakan dengan menggunakan nilai rata-rata varian atau AVE (*Average Variance Extracted*). Minimal dengan nilai $AVE \geq 0,5$ atau nilai Outer Loadings $\geq 0,7$ maka indicator dianggap valid [15].

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen (indikator)

Indikator	KB	KJ	KM	PD	Batas	Keterangan
KB1a	0,740				0,7	Valid
KB1b	0,769				0,7	Valid
KB2a	0,891				0,7	Valid
KB2b	0,822				0,7	Valid
KB2c	0,759				0,7	Valid
KB3a	0,788				0,7	Valid
KB3b	0,837				0,7	Valid
KB4a	0,770				0,7	Valid
KB4b	0,787				0,7	Valid
KJ1a		0,744			0,7	Valid
KJ2a		0,753			0,7	Valid
KJ2b		0,799			0,7	Valid
KJ3a		0,888			0,7	Valid
KJ3b		0,906			0,7	Valid
KM3a			0,902		0,7	Valid
KM3b			0,896		0,7	Valid
KM4a			0,915		0,7	Valid
KM4b			0,937		0,7	Valid
PD1				0,796	0,7	Valid
PD2				0,740	0,7	Valid
PD3				0,823	0,7	Valid
PD4				0,839	0,7	Valid
PD5				0,859	0,7	Valid

Tabel 3. Uji Validitas Konvergen (variabel)

Variabel	AVE	Batas	Keterangan
KB	0,635	0,5	Valid
KJ	0,674	0,5	Valid
KM	0,833	0,5	Valid
PD	0,660	0,5	Valid

Tabel 2 menjelaskan uji validitas konvergen tingkat indikator, dan Tabel 3 menunjukkan uji validitas konvergen tingkat variabel. Hasil dari uji validitas konvergen tingkat indikator dan tingkat variabel dinyatakan valid, karena lebih besar dari batas nilai *Outer Loadings* dan AVE yang ditentukan.

4.3 Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan menjelaskan dua konsep secara konseptual harus menunjukkan perbedaan yang memadai atau menjelaskan perbedaan antar variabel 29 laten. Uji ini dilakukan pada tingkat indikator dan tingkat variabel laten [15]. Tingkat indikator, Pengujian ini melihat nilai *Cross Loading*, dengan nilai *Outer Loadings* suatu indikator terhadap variabel laten \geq nilai *Outer Loadings* suatu indikator terhadap variabel laten lainnya. Tingkat variabel laten, Pengujian ini melihat nilai *Fornell-Larcker*, dengan nilai akar AVE antar variabel latennya \geq nilai akar AVE antara variabel laten dan variabel laten lainnya.

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan (indikator)

Indikator	KB	KJ	KM	PD	Keterangan
KB1a	0,740	0,443	0,408	0,509	Valid
KB1b	0,769	0,364	0,464	0,579	Valid
KB2a	0,891	0,462	0,597	0,733	Valid
KB2b	0,822	0,440	0,546	0,650	Valid
KB2c	0,759	0,480	0,567	0,542	Valid
KB3a	0,788	0,476	0,696	0,685	Valid
KB3b	0,837	0,476	0,639	0,690	Valid
KB4a	0,770	0,390	0,369	0,567	Valid
KB4b	0,787	0,442	0,417	0,545	Valid
KJ1a	0,387	0,744	0,259	0,341	Valid
KJ2a	0,342	0,753	0,280	0,318	Valid
KJ2b	0,586	0,799	0,388	0,497	Valid
KJ3a	0,456	0,888	0,359	0,450	Valid
KJ3b	0,455	0,906	0,385	0,492	Valid
KM3a	0,540	0,350	0,902	0,641	Valid
KM3b	0,590	0,277	0,896	0,579	Valid
KM4a	0,662	0,484	0,915	0,700	Valid
KM4b	0,632	0,388	0,937	0,692	Valid
PD1	0,627	0,355	0,554	0,796	Valid
PD2	0,534	0,258	0,681	0,740	Valid
PD3	0,646	0,496	0,477	0,823	Valid
PD4	0,666	0,528	0,515	0,839	Valid
PD5	0,669	0,478	0,684	0,859	Valid

Tabel 5. Uji Validitas Diskriminan (variabel)

Variabel	KB	KJ	KM	PD	Keterangan
KB	0,797				Valid
KJ	0,554	0,821			Valid
KM	0,666	0,415	0,913		Valid
PD	0,775	0,524	0,719	0,812	Valid

Tabel 4 menjelaskan uji validitas diskriminan tingkat indikator, dan Tabel 5 menunjukkan uji validitas diskriminan tingkat variabel. Hasil uji validitas diskriminan tingkat indikator dan variabel dinyatakan valid, karena nilai *Outer Loadings* dan AVE terhadap dirinya lebih besar dari nilai *Outer Loadings* dan AVE terhadap variabel lainnya.

4.4 Uji Reliabilitas

Pada pengujian ini bertujuan untuk melihat variabel laten dapat dikatakan reliabel atau tidak. Untuk melihat variabel laten dikatakan reliabel, bila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,7 dan nilai *Composite Reliability* \geq 0,7 [15].

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Batas	Keterangan
KB	0,928	0,940	0,7	Reliabel
KJ	0,878	0,911	0,7	Reliabel
KM	0,933	0,952	0,7	Reliabel
PD	0,870	0,906	0,7	Reliabel

Tabel 6 menjelaskan hasil dari uji reliabilitas, dan semua variabel dinyatakan reliabel. Hasil pengujian diatas, semua variabel dinyatakan reliabel karena lebih besar dari batas yang ditentukan.

4.5 Uji Path Coefficient

Pada analisis path coefficient, dijelaskan hubungan antar variabel laten dalam penelitian. Hubungan antar variabel yang dijelaskan adalah adanya relasi positif atau negatif, antara satu variabel dengan variabel lainnya [15].

Tabel 7. Uji Path Coefficient

Variabel	KB	KJ	KM	PD
KB				0,476
KJ				0,113
KM				0,355
PD				

Tabel 7 menjelaskan hasil uji path coefficient, dan variabel KB, KJ, dan KM dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel PD.

4.6 Uji Coefficient of Determination (R^2)

Pada *coefficient of determination* (R^2), dijelaskan bahwa nilai R ialah antara 0 hingga 1, dan jika semakin besar nilai R atau mendekati angka 1, maka akurasi dalam memprediksi semakin besar juga [15].

Tabel 8. Uji Coefficient of Determination (R^2)

Variabel	R^2
PD	0,683

Tabel 8. Menjelaskan uji *coefficient of determination*, dimana variabel laten PD dipengaruhi oleh variabel laten KB, KJ, dan KM sebesar 68,3%, dan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menjelaskan ukuran signifikansi hipotesis tersebut, dilihat dari perbandingan nilai *P Value* dengan *Significance Level* (α). Nilai *P* (tingkat kepercayaan) ditentukan dari nilai 1 dikurangi besar nilai *Significance Level* (α) yang ditentukan, apabila *P Value* \leq *Significance Level* (α) maka hipotesis tersebut diterima [10].

Tingkat Kepercayaan:

$$P = (1 - \alpha) * 100\% \quad (1)$$

$$P = (1 - 0,05) * 100\% \quad (2)$$

$$P = (0,95) * 100\% \quad (3)$$

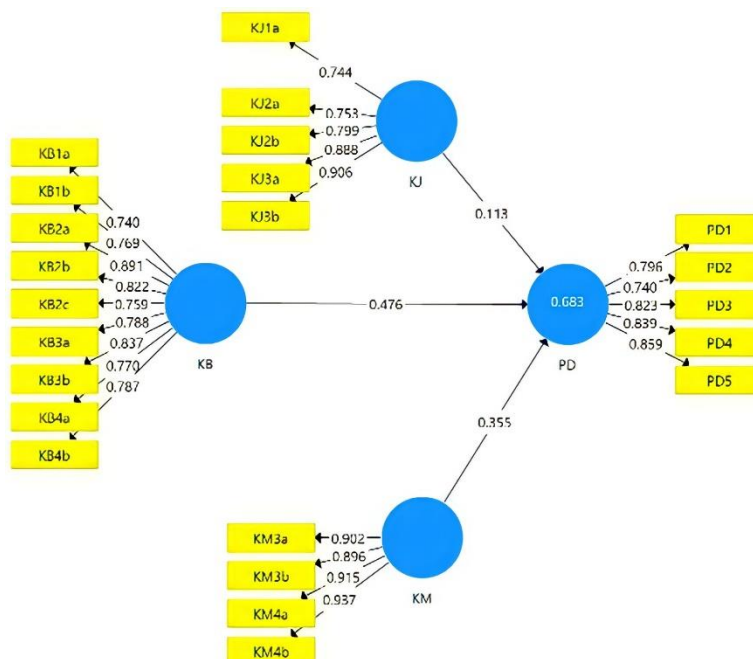
$$P = 95\% \quad (4)$$

Tabel 9. Uji hipotesis

Jalur	<i>P Values</i>	α	Keterangan
KB => PD	0,000	0,05	Signifikan
KJ => PD	0,087	0,05	Tidak Signifikan
KM => PD	0,004	0,05	Signifikan

Tabel 9 menjelaskan hasil dari uji hipotesis, jalur KB=>PD (hipotesis 1) dan jalur KM=>PD (hipotesis 3) dinyatakan berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis tersebut diterima. Sedangkan jalur KJ=>PD (hipotesis 2) tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis tersebut ditolak.

Setelah dilakukan pengujian diatas, didapatkan model struktural, seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Model Struktural

Dari Gambar 2 di atas dapat dilihat model penelitian baru setelah dilakukan analisis, bahwa ada beberapa indikator dari variabel laten yang tidak mewakili variabel laten tersebut.

4.8 Pembahasan

Pada setiap jalur dalam model penelitian memiliki pengaruh secara langsung atau sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak ditemukan pengaruh secara tidak langsung, akan tetapi semua jalur dalam model penelitian memiliki pengaruh secara langsung antar variabel.

Tabel 10. Pengaruh Langsung

Variabel	P Value	Keterangan
KB → PD	0,000	Nilai hubungan menunjukkan adanya pengaruh positif dari manfaat kuota internet gratis yang diberikan Kemendikbud, terhadap pembelajaran daring di Universitas Ciputra.
KJ → PD	0,087	Nilai hubungan menunjukkan adanya pengaruh positif dari kualitas jaringan kuota internet gratis yang diberikan Kemendikbud, terhadap pembelajaran daring di Universitas Ciputra
KM → PD	0,004	Nilai hubungan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari kuota internet gratis yang

Variabel	P Value	Keterangan
		diberikan Kemendikbud sehingga memudahkan proses pembelajaran daring di Universitas Ciputra.

Tabel 10, menyatakan bahwa semua jalur pada model penelitian yang diajukan memiliki pengaruh positif terhadap variabel PD. Akan tetapi perlu diperhatikan tingkat signifikansi hipotesis, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Tingkat Signifikansi Hipotesis

Jalur	P Values	α	Keterangan
KB => PD	0,000	0,05	Signifikan
KJ => PD	0,087	0,05	Tidak Signifikan
KM => PD	0,004	0,05	Signifikan

Dari Tabel 11 tersebut, menyatakan bahwa jalur KB => PD dan jalur KM => PD tersebut berpengaruh secara signifikan. Sedangkan jalur KJ => PD tidak berpengaruh secara signifikan, dikarenakan nilai *P Value* \geq dari batas nilai *Significance Level*. Dari hasil tersebut, menyatakan bahwa hipotesis jalur KB => PD dan jalur KM => PD berpengaruh positif dan signifikan, sehingga hipotesis bisa diterima. Sedangkan hipotesis jalur KJ => PD berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak.

Melihat dari hasil penelitian, nilai hubungan paling tinggi dapat dilihat pada hubungan faktor kemudahan terhadap pembelajaran daring di Universitas Ciputra sebesar 0,355. Dari hasil tersebut, kuota internet gratis dari Kemendikbud dapat memudahkan proses pembelajaran daring di Universitas Ciputra, dan juga kemudahan penggunaan kuota tersebut. Faktor kebermanfaatan juga memiliki nilai hubungan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,476. Dari hasil tersebut, kuota internet gratis dari Kemendikbud memiliki manfaat yang cukup besar dalam menunjang proses pembelajaran daring di Universitas Ciputra.

Faktor Kualitas Jaringan memiliki nilai hubungan yang sangat kecil yaitu sebesar 0,113, yang berarti pengaruh yang diberikan oleh faktor Kualitas Jaringan terhadap Pembelajaran Daring sangat sedikit. Sehingga kualitas jaringan dari kuota internet gratis dari kemendikbud tidak terlalu berpengaruh terhadap pembelajaran daring di Universitas Ciputra.

5 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa dan pengolahan data dapat ditarik kesimpulan, *pertama* faktor Kebermanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap proses Pembelajaran Daring di Universitas Ciputra. *Kedua*, faktor Kualitas Jaringan memiliki pengaruh positif terhadap proses Pembelajaran Daring di Universitas Ciputra, akan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. *Ketiga*, faktor Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap proses Pembelajaran Daring di Universitas Ciputra.

Berdasarkan variabel KB dan KM, membuktikan bahwa program kuota internet gratis dari Kemendikbud, memberikan manfaat dan kemudahan terhadap proses pembelajaran daring di Universitas Ciputra. Melihat hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa program kuota internet gratis yang diberikan Kemendikbud tepat guna untuk membantu proses pembelajaran daring. Sebaiknya program kuota internet gratis dilanjutkan, dan kualitas jaringan dapat ditingkatkan lagi agar memberikan manfaat yang lebih besar bagi proses pembelajaran daring. Besaran kuota internet yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas, dan juga memudahkan proses pembelajaran daring.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: pertama, lingkup penelitian hanya mencakup mahasiswa dan mahasiswi Universitas Ciputra, sehingga ruang lingkup penelitian

bisa diperluas lagi di luar civitas akademika Universitas Ciputra. Kedua, penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui kuesioner, sangat dimungkinkan pendapat responden tidak tertangkap dengan jelas atau nyata. Ketiga, variabel penelitian masih sangat terbatas, sehingga penelitian selanjutnya bisa memperluas cakupan variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran daring.

Referensi

- [1] N. Leuwol and S. Gaspersz, "Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa," *J. Ilmu Pendidik. PKN Sos. Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 32–44, 2020, doi: <https://doi.org/10.31597/cc.v4i1.355>.
- [2] Firman, "Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *J. Biol. dan Pembelajarannya*, vol. 2, no. 1, pp. 14–20, 2020.
- [3] F. N. Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," *Info Singkat;Kajian Singk. Terhadap Isu Aktual Dan Strateg.*, vol. XII, no. 7/I, p. 6, 2020.
- [4] Kemendikbud, "Surat Ederan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan," *Http://Kemdikbud.Go.Id/*, vol. 126, no. 021, pp. 1–2, 2020.
- [5] Sekertaris Jenderal Kemendikbud, "Peraturan Sekertaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020," vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [6] A. Hasanah, A. Sri Lestari, A. Y. Rahman, and Y. I. Danil, "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19," *Karya Tulis Ilm. Masa Work From Home Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, pp. 4–8, 2020.
- [7] O. I. Handarini and S. S. Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 3, pp. 496–503, 2020, doi: 10.2670.
- [8] A. Wicaksono, "Kuota Internet Gratis dari Nadiem Berselimut Masalah," *CNN Indonesia*, 2020.
- [9] Kemdikbud, *Buku Saku Program Kuota Belajar bagi Siswa, Guru, Mahasiswa, dan Dosen*. 2020.
- [10] T. Wiradinata, "Mobile Payment Services Adoption: The Role of Perceived Technology Risk," *2018 Int. Conf. Orange Technol. ICOT 2018*, pp. 1–5, 2018, doi: 10.1109/ICOT.2018.8705859.
- [11] R. E. Setyawati, "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention to Use dengan Attitude Towards Using Sebagai Variabel Intervening," *J. Ekobis Dewantara*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [12] A. B. Cindy, "Analisis Pengaruh Harga Paket, Kualitas Jaringan, dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Perdana Internet (Survey Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 5–7, 2017.
- [13] N. Nazirwan, N. M. Halim, and R. Fadhil, "Peran Trust, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived E-Service Quality, dan Perceiver Risk Terhadap Behavior Intention," *Apresiasi Ekon.*, vol. 8, no. 2, 2018.
- [14] U. Rahardja, N. Lutfiani, and R. Rahmawati, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Pada Website APTISI," *J. Ilm. SISFOTENIKA*, vol. 8, no. 2, pp. 117–127, 2018.
- [15] F. Cecilia and T. Rinabi, "Green Satisfaction , Green Perceived Quality, and Green Trust on The Apple Consumer using SEM-PLS in Surabaya," *SISFORMA J. Inf. Syst. Vol.07*, vol. 01, 2019, doi: 10.24167/Sisforma.
- [16] R. Tanamal, "Analisis Faktor Yang Paling Berpengaruh Pada Keinginan Menggunakan Aplikasi Grab Di Kota Surabaya," *J. Terap. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 121–130, 2017, doi: 10.21460/jutei.2017.12.48.
- [17] A. Juliandi, "Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-Pls)," pp. 1–6, 2018, doi: 10.5281/zenodo.1243777.